

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kumpulan kalamullah yang dipercaya umat muslim sebagai petunjuk yang harus dipahami. Dalam memahami al-Qur'an maka ada ilmu yang disebut sebagai kaidah tafsir. Kaidah tafsir sendiri dapat memperkaya pemahaman serta memperluas wawasan sehingga mufassir atau pemikir dapat memahami dan menoleransi pendapat lain selama sejalan dengan kaidah yang ada. (Shihab M. Q., 2013) Salah satu kaidah tersebut ialah metode. Secara umum terdapat empat macam metode yang biasa digunakan para mufassir, yaitu metode analisis atau tahlili, metode global atau ijmal, metode perbandingan atau muqaran, dan metode tematik atau maudhu'I (Shihab M. Q., 2013). Metode merupakan sarana yang dibutuhkan untuk mencapai maksud yang telah disepakati, maka dari itu dalam mempelajari ilmu al-Qur'an tidak dapat terlepas darinya, dikarenakan metode merupakan suatu alat yang mengatur jalannya pemikiran seseorang dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an (Izzan, 2007).

Kaidah umum pada asalnya bisa saja di sepakati oleh para mufassir manapun, akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman maka pemikiran setiap orang juga dapat berubah. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya metode atau kaidah seseorang akan berubah. Dengan perubahan kaidah atau metode tersebut maka kesimpulan yang didapat juga akan merubah kandungan atau pesan yang didapatnya terhadap ayat yang dibahas (Shihab M. Q., 2013). Bagi setiap orang yang akan memahami makna al-Qur'an maka akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda, dikarenakan dalam memahaminya seorang mufassir diharuskan untuk melihat kepada teks al-Qur'an dan menyelaraskan antara teks dengan

konteks kehidupan masyarakat (Solahudin, 2016). Indonesia memiliki banyak pemikir serta mufassir yang memiliki cara pemahaman terhadap al-Qur'an yang berbeda-beda. Salah satu pemikir tersebut ialah Agus Mustofa. Agus memperkenalkan metode puzzle sebagai metode yang digunakannya dalam memahami al-Qur'an. Agus Mustofa yakin akan adanya banyak jalan untuk mempermudah dalam mempelajari al-Qur'an (Mustofa, 2008). Menurut (Shihab Q. , 2009) kita dapat mengetahui tentang corak pemikiran seorang mufassir dari tafsirannya. Maka dapat diketahui bahwasannya Agus Mustofa memiliki corak pemikiran yang sangat berpengaruh terhadap karya-karyanya menafsirkan ayat al-Qur'an.

Agus Mustofa adalah salah satu penulis asal Indonesia yang sangat peroduktif dan juga karya-karyanya yang best seller. Beliau merupakan seorang lulusan Teknik Nuklir yang berlatar belakang keilmuan di bidang Sains modern dan Ilmu Agama dikarenakan ayahnya merupakan seorang guru tarekat. Agus memperdalam ilmu agamanya di Kairo dan menetap di sana kurang lebih dua belas bulan. Dengan begitu ia mencoba untuk memahami al-Qur'an menggunakan pemahamannya sesuai dengan Ilmu yang ia miliki. Agus melakukan pemahaman tersebut secara tematik, yakni memahami suatu tema dan menyelesaikannya menggunakan gabungan ayat-ayat al-Qur'an dari surat tertentu. Beberapa dari pemikiran Agus Mustofa sudah searah dengan bentuk penafsiran al-Qur'an, dikarenakan pemikirannya yang mengarah kepada kontroversial (Firdaus, 2020). Di kalangan masyarakat, pemikiran beliau dikenal sangat kritis. Dari kekritisannya itu maka munculah sebuah bentuk pemikiran unik pada dirinya. Ia mencetuskan untuk melakukan pendekatan modern yang biasa disebut sebagai "Tasawuf Modern", yaitu gabungan dari Ilmu Tasawuf dan Sains. Agus Mustofa adalah salah satu tokoh Indonesia di era kontemporer yang memiliki keunikan dalam memahami al-Qur'an. Karya-karya yang Agus keluarkan banyak menuai kontroversi di kalangan masyarakat, terutama bagi orang-orang yang hanya sekilas membaca atau melihat karyanya. Agus Mustofa menyelesaikan karya-karyanya dengan metode puzzle yaitu

menyatukan potongan-potongan ayat agar menjadi satu kesatuan yang utuh, maka bagi yang belum memahami maksud dari metode tersebut akan menimbulkan perbedaan pendapat dengannya (Mustofa, 2008). Agus berpendapat bahwasannya jika ingin menafsirkan ayat Qur'an hendaklah memahami lebih dulu maksudnya agar lebih mudah untuk menyatukan ayat-ayat yang berhubungan satu sama lain. Secara umum dalam kaidah tafsir, cara menafsirkan seperti yang dikatakan oleh Agus merupakan metode maudhu'I yang mana seorang mufassir akan menyelesaikan suatu masalah dalam satu tema dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan satu sama lain. Selain dari itu metode maudhu'I juga melihat suatu ayat dari segi munasabah, asbabun nuzul, dan juga haidts sebagai rujukan. Akan tetapi pada metode yang digunakan oleh Agus tidak melihat pada aspek-aspek tersebut, ia hanya terfokus kepada potongan ayat-ayat yang akan digunakan, oleh karena itu metode tersebut dinamai metode puzzle.

Metodologi yang digunakan oleh mufassir atau tokoh pemikir dalam memahami al-Qur'an sangatlah penting, dikarenakan jika seseorang yang menafsirkan atau memahami al-Qur'an tanpa menerapkan metode didalamnya, maka penafsiran tersebut dipastikan akan keliru. (Izzan, 2007) Dari hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengungkapkan metode yang digunakan oleh Agus Mustofa yang dijelaskan di dalam karyanya berupa buku. Agar nantinya penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih kepada para pembaca yang ingin mengetahui tentang Metode yang digunakan atau dimaksudkan oleh Agus Mustofa.

B. Rumusan Masalah

Setelah ditinjau dari latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi Agus Mustofa untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an ?

2. Bagaimana penerapan metode puzzle pada karya Agus Mustofa serta otentisitas dan validitasnya ?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas maka penulis memaparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini ditujukan agar dapat diketahui latar belakang Agus Mustofa dalam menafsirkan al-Qur'an dan mencetuskan pemikirannya mengenai ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode yang dimilikinya.
2. Untuk mengetahui otentitas dan validitasnya serta melihat penerapan metode puzzle pada karya Agus Mustofa yang akan penulis gunakan.

D. Batasan Masalah

Setelah meninjau dari latar belakang di atas serta mengantisipasi adanya kerancuan dalam pembahasan, maka penelitian kali ini hanya akan di fokuskan kepada pembahasan pada karya beliau dalam buku "Memahami al-Qur'an dengan metode puzzle", serta mengambil salah satu contoh dari pemikiran Agus terhadap tema-tema yang diangkat olehnya. Untuk waktu pembatasan penggunaan penelitian ini hanya akan penulis batasi hingga tiga tahun kedepan. Adanya pembatasan ini dikarenakan objek dari penelitian ini, yaitu tokoh Agus Mustofa masih hidup, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada perubahan dalam pemikirannya atau Dinamisasi pada karyanya.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka, penulis akan memasukan karya ilmiah, skripsi ataupun buku yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan materi serta menemukan penelitian yang sama dengan penulis, agar penulis dapat mengambil focus bahasan yang akan di bahas. Tokoh yang akan menjadi focus bahasan dalam penelitian kali ini ialah Agus Mustofa. Belum ada yang secara spesifik membahas cara beliau memahami ayat al-

Qur'an, oleh karena itu penulis akan mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian.

Skripsi dari Ghali Raga Suci yang berjudul “Studi Kritik Pemikiran Agus Mustofa Tentang Al-Qur'an dan Eskatologi”. Dalam skripsi tersebut, Ghali membahas metode puzzle, akan tetapi ia hanya membahasnya secara ringkas lalu di tambahkan dengan analisa penulis terhadap beberapa karya Agus Mustofa. Dan kemudian mengkritik mengenai pemikiran Agus Mustofa. Pada penelitian kali ini penulis memiliki perbedaan dalam fokus kajian yang di angkat, pada skripsi Ghali fokus bahasannya terletak pada studi kritik dari pemikiran beliau. (Suci, 2015)

Penelitian dari Yasin Fuadi yang berjudul “Konsep Kekekalan Akhirat Perspektif Agus Mustofa (Studi Terhadap Buku Serial Ternyata Akhirat Tidak Kekal)”. Pada penelitian ini, beliau membahas mengenai konsep kekekalan akhirat dan juga metodologi penafsiran Agus Mustofa. Perbedaan penelitian idari Yasin Fuadi dengan penelitian ini adalah fokus pembahasannya, pada penelitian ini lebih fokus kepada metodologi Agus Mustofa. (Fuadi, 2019)

Jurnal dari M Yoga Firdaus yang berjudul “Tafsir Agus Mustofa : Latar Belakang Metodologi, dan Kelahiran Adam”. Isi dari jurnal tersebut dijelaskan tentang biografi, karya, dan metodologi yang digunakan oleh Agus Mustofa. Dan juga di bahas mengenai salah satu tafsiran beliau dalam bukunya Ternyata Adam Dilahirkan. Penelitian pada jurnal tersebut memiliki kesamaan pada tokoh dan isi teori yang akan di bahas oleh penulis, akan tetapi pada penelitian kali ini penulis lebih difokuskan kepada metode puzzle yang digunakan oleh Agus Mustofa. (Firdaus, 2020)

F. Kerangka Berpikir

Metode merupakan sebuah kata yang lahir dari Yunani yaitu *methodos* dengan maksud cara atau jalan (Baidan, 2001). Jika dalam Bahasa Inggris menjadi *method* dan dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *manhaj*, akan tetapi kata tersebut dalam Bahasa Indonesia diartikan menjadi sebuah cara yang teratur untuk mencapai tujuan kerja yang

memiliki system untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang akan ditentukan (Saleh, 2007). Dengan begitu, jika seorang peneliti menggunakan metode dalam menyelesaikan tujuannya maka prosesnya akan lebih mudah.

Secara umum terdapat empat jenis metode tafsir yang biasanya digunakan oleh mufassir, mereka adalah metode ijmalī, tahlīlī, muqarān, dan maudhu'ī. Metode tahlīlī merupakan cara menafsirkan al-Qur'an dengan mendeskripsikan atau menguraikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan mengikuti tata-tertib susunan atau urutan surat dan ayat al-Qur'an yang diikuti oleh sedikit-banyak analisis tentang kandungan ayat tersebut (Izzan, 2007). Pada metode tahlīlī seorang pemikir akan menjelaskan makna tiap ayat sesuai dengan urutan isi al-Qur'an, biasanya pada tafsir dengan metode tahlīlī akan menghasilkan banyak teks penelitian maka kitab tafsirnya pun terlihat lebih tebal. Kedua yaitu metode muqarān, adalah tafsir yang menggunakan pendekatan perbandingan antara ayat-ayat al-Qur'an yang redaksinya berbeda padahal isi kandungannya sama, atau antara ayat-ayat yang redaksinya mirip padahal isi kandungannya berlainan (Izzan, 2007). Yang ketiga ialah metode ijmalī, merupakan metode yang menjelaskan secara langsung apa yang terkandung pada ayat tersebut, tanpa menyinggung asbabun nuzul (Shihab M. Q., 2013). Maka pada metode tersebut biasanya seorang mufassir tidak perlu meneliti dari awal ayat hingga akhir ayat dalam al-Qur'an, karena pada metode tersebut peneliti hanya akan mengambil inti dari permasalahannya saja, jika dilihat bentuk kitab tafsirannya biasanya terlihat sangat tipis. Dan metode yang terakhir yaitu metode maudhu'ī, menurut Dr. Musthafa Muslim tafsir maudhu'ī adalah tafsir yang membahas tentang masalah yang ada didalam al-Qur'an dengan cara menyatukan seluruh ayat-ayat yang berkaitan satu sama lain lalu dilakukan analisis terhadap kandungan dari ayat-ayat tersebut dengan cara yang benar sesuai dengan kaidah kemudian menyatukan seluruh ayat yang telah di analisis menjadi satu (Izzan, 2007). Pada metode ini seorang peneliti

dapat menyelesaikan suatu maslaah dengan menganalisa seluruh isi al-Qur'an agar dapat diketahui jawaban dari potongan-potongan ayat yang terdapat di dalamnya.

Metode yang di kenalkan oleh Agus Mustofa dalam bukunya "Memahami al-Qur'an dengan Metode Puzzle" diartikan oleh Agus sebagai cara memahami al-Qur'an dengan melihat keseluruhan isi dari Qur'an itu sendiri (Mustofa, 2008). Dalam pandangan Agus sendiri bahwasannya metode puzzle dapat dikatakan seperti tafsir tematik, yaitu metode yang menggunakan jalan untuk menyelesaikan masalah dengan menyatukan seluruh ayat yang berbicara mengenai masalah tersebut di dalam Qur'an lalu di analisa secara menyeluruh agar mempermudah untuk menyelesaikan bahasan tersebut sesuai dengan topik yang dibicarakan (Suci, 2015). Pada tafsir tersebut terdapat beberapa keharusan yang digunakan sebelum salesainya sebuah penelitian menajdi pengetahuan baru, seperti melihat sebab turunnya ayat atau hadits yang menjelaskan mengenai peristiwa tersebut, dikarenakan jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi maka hasil dari penafsiran tersebut bisa jadi akan menghasilkan anggapan yang salah. Pemikiran beliau merupakan kolaborasi dari keahlianya yaitu dari ilmu tasawuf dan juga ilmu sains modern, maka dari itu tidak menutup kemungkinan jika hasil dari karyanya banyak yang lebih condong kepada prespektif sains modern. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan teori metodologi tafsir, yang mana metodologi tafsir dapat dipahami sebagai sebuah langkah atau konsep yang digunakan oleh para pemikir al-Qur'an agar dapat memudahkan mendapatkan makna yang terkandung (Tasrif, 2016).

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas, penulis berasumsi bahwasannya masyarakat yang membaca atau melihat karya Agus Mustofa tanpa mengetahui cara beliau berfikir serta latar belakangnya kehidupannya maka akan timbul adanya pertentangan. Penelitian ini akan memberikan hasil mengenai pemikiran beliau beserta keunikannya. Dilihat dari latar belakang kehidupannya pula, karena dengan melihatnya, baik

dari segi keilmuan atau yang lainnya kemungkinan akan diketahui sebab pemikirannya.

G. Metode Penelitian

Metode memegang peran yang sangat signifikan dalam sebuah penelitian, dikarenakan ia merupakan sebuah cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian dengan terarah sehingga mendapatkan hasil yang maksimal (Bakker & Zubair, 1995).

Beberapa metode penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah *Deskriptif*. Metode tersebut merupakan sebuah cara untuk memecahkan masalah dengan melihat gambaran objek penelitian sebagaimana adanya (Hadari, 1995). Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan kejadian atau masalah yang menjadi pusat perhatian masyarakat dengan tidak memberikan perlakuan yang bersifat khusus pada masalah tersebut (Rusmana, 2015). Metode Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memaparkan mengenai gambaran umum dari metodologi pemikiran yang digunakan oleh Agus Mustofa dalam setiap karyanya. Kemudian penulis juga akan menggunakan metode *content analysis*. Yang mana metode tersebut akan menganalisa data-data yang telah ditemukan. Lalu dari fakta yang telah ditemukan kemudian di analisis untuk memahami metode yang di bahas pada buku Agus Mustofa yang berjudul “Memahami Al-Qur’an dengan metode Puzzle”.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu mengumpulkan data kepustakaan yang berkaitan dengan materi yang peneliti kaji. Bisa berupa buku, jurnal, ataupun skripsi yang berkaitan dengan materi yang peneliti kaji. Penelitian kualitatif ialah salah satu penelitian yang berupa data seperti perkataan atau perbuatan dan juga

data tersebut tertuang dalam tulisan berupa dokumen yang relevan.
(Moelong, 2002)

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti ialah karya-karya Agus Mustofa yang membahas mengenai metode puzzle serta ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Agus Mustofa. Buku yang digunakan yaitu berjudul “Memahami al-Qur’an dengan menggunakan metode puzzle”, serta informasi yang beliau sampaikan pada akun youtubanya “Agus Mustofa”.

b. Data Sekunder

Pada data sekunder, sumber yang diambil oleh peneliti yaitu sumber-sumber yang berkaitan dengan materi penelitian ini, seperti dari jurnal, skripsi ataupun data lain yang membahas mengenai metode puzzle serta ayat al-Qur’an yang ditafsirkan Agus Mustofa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah studi pustaka atau *library research*. Teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan objek kajian yang dibutuhkan (Noeng, 1999). Disini penulis akan mengumpulkan data dengan mencari bahan bacaan pustaka seperti jurnal, buku, artikel, skripsi ataupun bahan bacaan lain yang dapat memberikan data mengenai permasalahan yang peneliti lakukan.

5. Analisa Data

Penelitian kali ini penulis menggunakan analisa data yang berjenis kualitatif. Dimana data-data yang diperoleh lebih dulu ialah mengenai metode penulisan al-Qur’an, kaidah tafsir serta pemikiran tokoh yang akan diangkat dalam penelitian kali ini, yaitu Agus Mustofa. Kemudian data yang sudah ada akan di pisah menjadi data sekunder dan data primer. Setelah itu penulis akan menyaring data-data yang

bersinambungan tersebut dengan pembahasan yang akan diteliti, dan data-data yang sudah sesuai dengan tempatnya akan dijadikan sebagai sumber penelitian.

H. Sistematika Kepenulisan

Dalam sistematika kepenulisan dari skripsi ini penulis membagi pembahasannya kedalam lima bab. Yang mana pada setiap bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-bab. Penulis akan memaparkan beberapa isi dari setiap babnya, seperti :

Bab pertama, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, teknik dan analisa data serta batasan masalah yang akan digunakan.

Bab kedua, disini penulis akan membahas mengenai landasar teori yang akan digunakan, yaitu dengan menggunakan teori metodologi tafsir.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan mengenai biografi Agus Mustofa, agar dapat diketahui latar belakang kehidupan beliau serta karya-karyanya.

Bab keempat, pada bab ini penulis akan memaparkan jawaban dari rumusan masalah di atas. Penulis akan menjelaskan penerapan metode puzzle pada salah satu karyanya.

Bab kelima, pada bagian terakhir ini penulis akan memberikan simpulan mengenai masalah pada penelitian kali ini. Selain dari kesimpulan, maka penulis juga akan memaparkan mengenai saran untuk para pembaca nantinya yang akan meneliti hal yang sama untuk kedepannya baik dari segi tokoh atau pembahasan.